

SISTEM PENGENDALIAN INTERN DALAM PEMBERIAN KREDIT PADA PD. BPR BANK BULELENG 45 SINGARAJA

Ragil Firdaus

Jurusan Akuntansi Program Diploma III,
Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja

email : ragilfierdaus@yahoo.co.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk (1) mengetahui prosedur pemberian kredit pada PD. BPR Bank Buleleng 45 Singaraja, (2) sistem pengendalian intern dalam pemberian kredit pada PD. BPR Bank Buleleng 45 Singaraja. Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subyek penelitian adalah PD. BPR Bank Buleleng 45 Singaraja. Obyek penelitian adalah prosedur pemberian kredit dan sistem pengendalian intern dalam pemberian kredit pada PD. BPR Bank Buleleng 45 Singaraja. Data diperoleh dengan menggunakan metode wawancara dan dokumentasi, yang selanjutnya dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan (1) prosedur pemberian kredit pada PD. BPR Bank Buleleng 45 Singaraja meliputi langkah-langkah prosedur pemberian yang terdiri dari (a) Tahap permohonan, (b) Tahap Pemeriksaan berkas pinjaman, (c) Tahap analisis kelayakan kredit, (d) Tahap Peninjauan ke Lokasi, (e) Tahap Keputusan Kredit, (f) Tahap Administrasi, (g) Tahap Pencairan Kredit, dan (h) Tahap Monitoring Debitur. (2) sistem pengendalian intern dalam pemberian kreditnya yaitu struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional yang tepat, sistem wewenang dan prosedur pembukuan yang baik, praktek praktek yang sehat dan tingkat kecakapan pegawai yang sesuai dengan tanggung jawabnya sudah dilaksanakan secara keseluruhan oleh PD. BPR Bank Buleleng 45 Singaraja.

Kata kunci : kredit, sistem pengendalian intern

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk (1) mengetahui prosedur pemberian kredit pada PD. BPR Bank Buleleng 45 Singaraja, (2) sistem pengendalian intern dalam pemberian kredit pada PD. BPR Bank Buleleng 45 Singaraja. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Subyek penelitian adalah PD. BPR Bank Buleleng 45 Singaraja. Obyek penelitian adalah prosedur pemberian kredit dan sistem pengendalian intern dalam pemberian kredit pada PD. BPR Bank Buleleng 45 Singaraja. Data diperoleh dengan menggunakan metode wawancara dan dokumentasi, yang selanjutnya dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan (1) prosedur pemberian kredit pada PD. BPR Bank Buleleng 45 Singaraja meliputi langkah-langkah prosedur pemberian yang terdiri dari (a) Tahap permohonan, (b) Tahap Pemeriksaan berkas pinjaman, (c) Tahap analisis kelayakan kredit, (d) Tahap Peninjauan ke Lokasi, (e) Tahap Keputusan Kredit, (f) Tahap Administrasi, (g) Tahap Pencairan Kredit, dan (h) Tahap Monitoring Debitur. (2) sistem pengendalian intern dalam pemberian kreditnya yaitu struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional yang tepat, sistem wewenang dan prosedur pembukuan yang baik, praktek praktek yang sehat dan tingkat kecakapan pegawai yang sesuai dengan tanggung jawabnya sudah dilaksanakan secara keseluruhan oleh PD. BPR Bank Buleleng 45 Singaraja.

Kata kunci : kredit, sistem pengendalian intern

1. PENDAHULUAN

Dewasa ini pembangunan di berbagai bidang dalam upaya menciptakan masyarakat yang adil dan makmur yang merupakan cita-cita bangsa Indonesia terus di lakukan oleh pemerintah Indonesia. Salah satu usaha pemerintah tersebut ialah dalam bidang perekonomian dengan di tunjang oleh perbankan. Dalam hal ini pemerintah mengelola

sector-sektor yang di anggap vital khususnya dalam bidang perbankan bagi majunya roda pembangunan ekonomi, yaitu dengan menyediakan jasa perkreditan bagi masyarakat.

Dalam praktiknya bank juga memiliki fungsi sebagai lembaga prantara keuangan antara masyarakat yang kelebihan dana dan masyarakat yang kekurangan dana. Masyarakat kelebihan dana maksudnya masyarakat yang memiliki dana yang berlebih kemudian di simpan ke bank. Dana yang telah disimpan di bank akan lebih aman karena terhindar dari kehilangan dan kerusakan, selain itu menyimpan dana di bank juga akan menghasilkan keuntungan berupa bunga bank. Dana simpanan masyarakat ini disalurkan kembali kepada masyarakat yang kekurangan dana (membutuhkan dana) dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan salah satu lembaga perantara keuangan yang memiliki fungsi menyalurkan dan menyimpan dana guna mampu mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia. BPR tergolong bank sekunder, dengan wilayah usahanya terbatas pada lingkungan kecamatan dan beberapa desa tertentu. Maksud bank sekunder, yaitu bank yang tidak dapat menciptakan uang karena tidak memberikan pinjaman melebihi dana yang dihimpun.

Tujuan utama dari BPR adalah menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

PD. BPR Bank Buleleng 45 merupakan salah satu badan usaha berbentuk bank perkreditan rakyat, salah satu bank di daerah Bali yang memberikan fasilitas tersebut adalah PD. BPR Bank Buleleng 45 Singaraja. PD. BPR Bank Buleleng 45 Singaraja adalah bank milik pemerintah daerah yang menyediakan jasa penyimpanan uang dalam bentuk deposito, tabungan dan giro serta memberikan pinjaman berupa kredit kepada masyarakat baik jangka menengah maupun jangka panjang.

Kredit merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga (UU No.10 Tahun 1998).Unsur-unsur yang terkandung dalam syarat fasilitas kredit adalah : kepercayaan, kesepakatan, jangka waktu, risiko dan balas jasa. Tujuan pemberian kredit adalah mencari keuntungan, membantu usaha nasabah, dan membantu pemerintah. Selain itu pemberian kredit juga memiliki fungsi yaitu untuk : meningkatkan daya guna uang, meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang, meningkatkan daya guna barang, sebagai alat stabilitas ekonomi, meningkatkan kegairahan berusaha, meningkatkan pemerataan pendapatan dan meningkatkan hubungan internasional.

Masalah keaman atas kredit yang diberikan merupakan masalah yang harus diperhatikan oleh lembaga keuangan dalam hal ini BPR, karena adanya resiko yang timbul dalam sistem pemberian kredit. permasalahan yang umum sering muncul ialah masalah kredit macet.

Untuk mengatasi adanya kredit bermasalah maka diperlukan untuk melakukan sistem pengendalian intern sebelum dilakukannya suatu pemberian kredit. Pengendalian intern adalah sistem organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang di koordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajem. Selain itu pengendalian intern juga dapat didefinisikan sebagai rangkaian proses yang harus dijalankan oleh suatu entitas, yang mana proses tersebut mencakup kebijakan prosedur sistematis, bervariasi, dan memiliki tujuan utama.

Sistem pengendalian intern pada PD. BPR Bank Buleleng 45 Singaraja telah terimplementasikan dengan baik sesuai dengan unsure-unsur dari sistem pengendalian intern yang ada seperti, struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional dengan tegas, sistem wewenang dan prosedur pencatatan, Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.Mutu Karyawan yang sesuai dengan tanggung jawabnya. Berdasarkan pemaparan diatas, maka penulis tertarik untuk

mengadakan penelitian dengan mengambil judul **“Sistem Pengendalian Intern dalam Pemberian Kredit pada PD. BPR BANK BULELENG 45”**.

2.METODE

Penelitian ini dimulai dari menentukan lokasi penelitian kemudian observasi awal pada lokasi penelitian yaitu PD.BPR Bank Buleleng 45. Dari proses observasi awal tersebut dapat ditetapkan rumusan masalah penelitian, kemudian untuk menjawab rumusan masalah penelitian yang mengenai Sistem Pengendalian Intern dalam pemberian kredit pada PD.BPR Bank Buleleng 45. Maka akan dicari kajian teori yang sesuai dengan masalah penelitian yang diangkat. Setelah kajian teori ditemukan, maka dilakukan metode pengumpulan data.

Dalam pengumpulan data, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara, dan metode dokumentasi. Sedangkan sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen dan laporan tertulis lainnya yang terkait langsung dengan penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Kualitatif setelah pengumpulan data akan dilakukan analisis data dengan menggunakan teknik pengolahan data deskriptif kualitatif dan kemudian membahas dan membuah hasil penelitian kemudian menyimpulkannya.

3.HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Prosedur pemberian kredit pada PD. BPR Bank Buleleng 45 singaraja diawali dengan kedatangan calon nasabah yang akan mengajukan permohonan kredit ke bagian kredit di PD. BPR Bank Buleleng 45, yang selanjutnya harus mengisi identitas sesuai dengan ketentuan yang berlaku, agar lebih jelasnya dapat dilihat dari penjelasan berikut ini.

1. Tahap Permohonan

Dalam mengajukan suatu permohonan kredit tahap pertama yang harus dilakukan dari prosedur permohonan kredit adalah adanya pengajuan surat permohonan kredit oleh calon debitur yang langsung ditangani oleh bagian kredit dimana calon debitur mengajukan secara tertulis dalam bentuk blangko permohonan yang dikeluarkan oleh bank dan harus dilengkapi oleh pemohon kredit (terlampir). Adapun fasilitas kredit yang nantinya akan dibutuhkan oleh calon debitur yaitu : (a) Kredit Konsumsi. Kredit konsumsi adalah kredit yang digunakan untuk konsumsi nasabah, seperti untuk upacara keagamaan, pendidikan, pembanguana rumah, dll. Kredit konsumsi diberikan jangka waktu 5 tahun. (b) Kredit Investasi. Kredit Investasi adalah kredit yang diperuntukan bagi nasabah yang menginvestasikan uangnya. Kredit investasi diberikan jangka waktu 5 tahun.(c) Kredit modal kerja. Kredit modal kerja adalah kredit yang digunakan sebagai tambahan modal bagi calon nasabah yang telah membuka usaha. Kredit modal kerja diberikan jangka waktu maksimal 3 tahun.

Selain itu calon debitur harus melampirkan persyaratan untuk melengkapi berkas permohonan kredit yaitu : Identitas pribadi (KTP/SIM) yang masih berlaku, Fotocopy KTP Penanggung, SK Asli & Fotokopi pertama dan terakhir (Bagi PNS), Agunan yang dapat mengcover Plafon Pinjaman yang dimohonkan, Identitas pribadi suami/istri pemilik agunan, Usaha sudah berjalan kurang lebih 3 (tiga) tahun dan saat ini dalam keadaan baik, SIUP, TDP, NPWP, mempunyai pembukuan (bagi nasabah yang memiliki usaha), Mengisi formulir permohonan pinjaman yang disediakan oleh bank, Suku bunga bersaing dan jangka wktu 1-5 tahun.

2. Tahap Pemeriksaan berkas pinjaman

Pihak bank melakukan penyelidikan dan penelitian terhadap dokumen-dokumen yang diajukan pemohon kredit, ini bertujuan untuk mengetahui kelengkapan berkas yang diajukan sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan. Dalam penyelidikan berkas, hal-hal yang perlu diperhatikan adalah membuktikan kebenaran dan keaslian dari berkas-berkas yang ada.

3. Tahap analisis kelayakan kredit

Accounting officer (AO) bertugas untuk melakukan analisis terhadap permohonan kredit yang akan diajukan oleh calon debitur. *Account Officer* (AO) dan kepala bagian kredit akan memeriksa permohonan kredit dari segala aspek, baik aspek keuangan maupun aspek

non keuangan yang meliputi aspek 5C dan informasi mengenai riwayat kredit calon debitur di lembaga keuangan lainnya atau Sistem Informasi Debitur (SID) apakah calon debitur yang bersangkutan lancar atau tidak lancar dalam masalah pembayaran kredit di lembaga keuangan lainnya. Hal ini menjadi factor pertimbangan mengenai diterima atau tidaknya permohonan kredit calon debitur.

Apabila pada tahap ini calon debitur sudah memenuhi kriteria untuk bisa dibantu kreditnya, maka *Account Officer*(AO) akan membuatkan proposal permohonan kredit yang akan diserahkan ke tim kredit yang akan memutuskan mengenai pencairan kredit tersebut.

4. Tahap Peninjauan ke Lokasi

Tahap ini dilakukan apabila debitur dalam mengajukan permohonan kreditnya menggunakan agunan. Tahap ini dilakukan oleh kepala bagian kredit bersama *Account Officer* (AO). Tahap pemeriksaan kelokasi atau sering disebut dengan survey ini dilakukan secara mendadak tanpa diketahui oleh nasabah. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kondisi sebenarnya nasabah dan untuk mencari informasi dan memperoleh data yang dapat digunakan untuk bahan pertimbangan atas kelayakan pemberian kredit.

5. Tahap Keputusan Kredit

Tim kredit adalah suatu tim yang dibentuk dalam proses pengambilan keputusan kredit dimana pada PD. BPR Bank Buleleng 45 tim kredit terdiri dari Direksi, Kabag Kredit, dan Accounting Officer. Dalam hal ini setiap anggota tim kredit berhak untuk menanggapi proposal yang telah diajukan oleh Account Officer apakah kredit yang diajukan berhak ditolak atau di terima. Apabila pada tahap ini permohonan kredit di tolak oleh tim kredit maka Accounting Officer akan menginformasikan calon debitur baik menemuinya secara langsung atau melalui telepon. Apabila permohonan kreditnya diterima maka akan dilanjutkan ke tahap berikutnya.

6. Tahap Administrasi

Setelah pada tahap keputusan tim kredit mengenai kredit bisa direalisasikan, maka pada bagian administrasi kredit akan memproses kredit tersebut sesuai dengan apa yang telah menjadi keputusan dari tim kredit. baik mengenai nominal peminjaman kredit, jangka waktu, suku bunga, biaya-biaya yang timbul, pengikatan notaries, jaminan dan jumlah angsuran kredit. maka perjanjian kredit bisa dibuatkan, yang nantinya akan ditandatangani oleh calon debitur. Sebelum ditandatangani oleh calon debitur, pihak bank akan meminta untuk calon debitur menunjukkan dokumen asli jaminan. Setelah semua dokumen terkumpul dan sudah lengkap maka perjanjian kredit akan dibacakan langsung oleh pihak bank yang nantinya akan menjelaskan agar calon dibetur bisa memahami isi perjanjian kredit yang akan ditanda tangani, apabila calon debitur setuju maka tahap selanjutnya bisa dilakukan, dan apabila calon debitur tidak setuju calon debitr bisa membatalkan perjanjian tersebut.

Setelah perjanjian kredit disepakati oleh pihak bank dan debitur selanjutnya adalah mengenai pengikatan notaries dan asuransi. Dalam pengikatan notaries berdasarkan keputusan direksi PD.BPR Bank Buleleng 45 nomer 15 tahun 2016 pasal 8

7. Tahap Pencairan Kredit

PD. BPR Bank Buleleng 45 hanya akan menyetujui pencairan kredit apabila syarat-syarat yang harus dipenuhi ole calon debitur sudah dilaksanakan. Pengikatan secara sempurna dan penandatanganan perjanjian kredit harus telah selesai sebelum pencairan kredit dilakukan dan yang bertanggung jawab pada tahap ini adalah bagian teller. Pencairan dana ini dilakukan secara tunai.

8. Tahap Monitoring Debitur

Setelah kredit yang diajukan dicairkan maka pihak PD. BPR Bank Buleleng 45 akan melakukan pengawasan dan pembinaan kepada calon debitur sampai masa kreditnya berakhir atau sampai semua kewajiban debitur kepada bank telah dipenuhi. Yang bertugas memonitoring ialah Accounting Officer, hal ini dilakukan karena ini merupakan asset penting yang beresiko bagi bank. Sifat pengawasan ini bisa dilakukan secara pasif dan aktif.

Monitoring kredit biasanya dilakukan pada calon debitur yang penggunaan pinjamannya digunakan untuk modal usaha apakah benar-benar diguakan, dan apabila usaha debitur mengalami kemajuan maka calon debitur tersebut tetap mendapatkan

pembinaan dan apabila mengalami kemunduran atau penurunan omset penjualan maka perlu diberikan solusi untuk memajukan usahanya tersebut. Untuk kredit konsutif dan investasi apakah sudah sesuai dengan tujuannya.

Dari uraian kegiatan prosedur pemberian kredit yang diterapkan oleh PD. BPR Bank Buleleng 45 Singaraja diatas, maka dapat diketahui sistem pengendalian intern yang dilaksanakan dalam pemberian kredit adalah sebagai berikut.

1. Struktur Organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas

Dalam tugas dan wewenangnya unit-unit tersebut terdapat fungsi dimana mereka harus melakukan pengendalian. Artinya setiap pegawai dalam menjalankan tugasnya harus melihat kesesuaian yang mereka kerjakan dengan prosedur yang berlaku. Hal ini tercermin pada saat mereka melakukan penanganan terhadap kredit yang ditangani oleh beberapa orang pegawai yang berbeda. Pengendalian intern terhadap pemberian kredit pada PD. BPR Bank Buleleng 45 tercermin pada seluruh tahapan prosedur pemberian kredit yang dimulai dari permohonan sampai tahap monitoring tidak terdapat transaksi yang dilakukan oleh oleh satu orang.

2. Sistem Wewenang dan Prosedur Pencatatan

Sistem wewenang dan pembukuan yang baik dapat dilihat pada prosedur bisa dilihat pada prosedur pemberian kredit pada PD BPR Bank Buleleng 45 itu sendiri, dapat dilihat pembagian tugas, tanggung jawab, dan wewenang tiap unit yang berbeda-beda. Produk BPR dipasarkan oleh Account Officer, termasuk kredit baik mencari calon nasabah, promosi dan sebagainya. Tiap calon nasabah yang ingin mendapatkan kredit BPR 45 dilayani oleh Loan admin persyaratan yang lengkap dan sudah dicetak akan dianalisis oleh Accounting Officer, bagian ini juga bertugas untuk memonitoring kredit yang telah diberikan. team kredit adalah pihak yang berwenang untuk memberikan keputusan tiap permohonan kredit yang diajukan berdasarkan hasil analisis yang dilakukan Account officer. Pencairan kredit nasabah menjadi tanggung jawab dari bagian teller, setelah proses pencairan kredit dilalui verivikator bertugas untuk membuat pembukuannya.

3. Praktek yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsional setiap unit organisasi

Praktik-praktik yang sehat pada PD. BPR Bank Buleleng 45 dapat dilihat dari cara-cara yang ditempuh komisariss selaku penanggung jawab seperti selalu melakukan pengawasan dan inpeksi mendadak oleh manajemen atau pimpinan. Selalu dilakukan identifikasi dan penilaian resiko dalam proses pemberian kredit guna menghindari resiko yang dapat merugikan Bank. Setiap transaksi kredit pada PD. BPR Bank 45 tidak ada yang dilakukan secara individu oleh satu unit organisasi dari awal sampai akhir. Pemberian penghargaan berupa bonus diberikan kepada pegawai sebagai motivasi, profesionalisme, dan integritas pegawai kredit PD BPR Bank 45 singaraja terus ditingkatkan untuk kemajuan bank dan dapat memberi pelayanan yang maksimal bagi nasabah.

4. Mutu Karyawan yang Sesuai dengan Tanggung Jawabnya

Mutu karyawan yang sesuai dengan tanggung jawabnya diterapkan dengan cara melakukan seleksi kepada setiap calon pegawai yang akan diduduki jabatan tertentu dibagian yang menangani kredit, sesuai dengan bidang keahliannya dan pendidikannya. Untuk meningkatkan mutu pegawai yang menangani kredit, bank buleleng 45 memberikan pelatihan-pelatihan, seminar, dan lokakarya bila ada sistem baru dalam dunia perbankan, baik yang dilakukan oleh kantor ataupun Bank Indonesia.

PEMBAHASAN

Prosedur pemberian kredit pada PD. BPR Bank Buleleng 45 Singaraja melewati prosedur berikut, yaitu dimulai dari tahap permohonan yang diajukan oleh calon debitur beserta persyaratannya yang akan dilayani oleh bagian kredit. pada tahap ini calon debitur mengisi formulir permohonan kredit (PK), disertakan dengan fotocopy KTP dan Surat Jaminan.

Kemudian dilanjutkan ke tahap pemeriksaan berkas pinjaman. Pada tahap ini dilakukan oleh staf bagian kredit. hal ini bertujuan untuk memeriksa kebenaran dokumen dan formulir yang diajukan oleh calon debitur.

Selanjutnya akan dilakukan analisis kelayakan kredit, di tahap ini merupakan tahap yang paling penting karena ini di gunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kredit yang akan diberikan dapat dicairkan atau tidak. Tahap ini dilakukan oleh bagian Account Officer. *Account Officer (AO)* dan kepala bagian kredit akan memeriksa permohonan kredit dari segala aspek, baik aspek keuangan maupun aspek non keuangan yang meliputi aspek 5C dan informasi mengenai riwayat kredit calon debitur di lembaga keuangan lainnya atau Sistem Informasi Debitur (SID) apakah calon debitur yang bersangkutan lancar atau tidak lancar dalam masalah pembayaran kredit di lembaga keuangan lainnya. Apabila kredit diterima maka akan dilanjutkan ke tahap berikutnya.

Tahap pemeriksaan ke lokasi. Tahap ini sering disebut tahap survey, dimana survey dilakukan untuk melihat keadaan calon debitur dengan keadaan yang sebenarnya. Survey ini juga dilakukan secara mendadak. Survey dilakukan oleh Account Officer dan Kepala Bagian kredit (jika diperlukan). Setelah survey dilakukan kemudian di ambil keputusan mengenai pencairan kredit di tahap keputusan.

Dalam mengambil keputusan pencairan kredit dilakukan oleh tim kredit yang terdiri dari Direksi, Kepala bagian kredit dan account officer. Jika tim kredit sudah menyetujui maka dilanjutkan ke tahap administrasi kredit.

Bagian administrasi kredit yang bertugas mengurus berkas yang telah disetujui oleh tim kredit dan calon debitur baik itu mengenai nominal pencairan, biaya-biaya yang dibebankan dan tanggal pencairannya dan dibuatkan Surat Perjanjian Kredit (SPK) rangkap 1. Bagian ini juga bertugas untuk melakukan pengikatan atas barang jaminan ke notaries (jika menggunakan sertifikat tanah). Setelah semua selesai, SPK, Kartu Angsuran, dan kwitansi tiga rangkap yang telah dibuat dibawa kebagian kasir untuk pencairan kredit.

Selanjutnya tahap pencairan, ketika semua telah disepakati antara pihak bank dan calon debitur maka tahap ini bisa direalisasikan. Yang bertugas untuk melakukan tahap ini yaitu bagian teller. Kartu angsuran rangkap 1 dan kwitansi rangkap 1 untuk debitur, kwitansi rangkap 3 untuk dicatat pada bagian kasir dan kartu angsuran rangkap 2 akan dibawa kebagian pembukuan untuk dibuatkan jurnal. SPK dan kwitansi rangkap 3 dibawa kebagian administrasi kredit untuk di arsip. Setelah kredit cair maka pihak bank akan melakukan monitoring terhadap nasabah hingga batas kewajiban nasabah berakhir atau lunas.

Sistem pengendalian intern dalam pemberian kredit yang diterapkan pada PD. BPR Bank Buleleng 45 Singaraja yaitu, Struktur organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan pemberian kredit memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.

Selain pembagian tugas, pelaksanaan sistem wewenang dan sistem pencatatan pada PD. BPR Bank Buleleng 45 Singaraja yang diterapkan yaitu, setiap transaksi pemberian kredit diotorisasi oleh bagian-bagian yang memiliki wewenang untuk menyetujui transaksi tersebut.

Praktek yang sehat oleh masing-masing bagian diterapkan dengan cara, setiap transaksi pemberian kredit dari awal sampai akhir tidak dilaksanakan oleh satu orang atau unit organisasi dan tanpa pengaruh satu orang atau unit organisasi.

Disamping hal-hal diatas, mutu karyawan yang sesuai dengan tanggung jawabnya diterapkan dengan cara mengadakan pelatihan-pelatihan sesuai dengan kebutuhan tiap-tiap bagian dan juga dalam pelatihan terhadap program-program baru dari pihak PD. BPR Bank Buleleng 45 Singaraja. Hal ini dilakukan untuk menghasilkan karyawan yang kompeten sehingga mutu karyawan dapat meningkat sesuai dengan tuntutan perkembangan pekerjaan dan menghasilkan pekerjaan yang baik.

4.SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa

1. Prosedur pemberian kredit yang diterapkan pada PD. BPR Bank Buleleng 45 Singaraja melewati berbagai tahapan yaitu; (1) Tahap permohonan, (2) Tahap Pemeriksaan berkas pinjaman, (3) Tahap analisis kelayakan kredit, (4) Tahap Peninjauan ke Lokasi, (5) Tahap Keputusan Kredit, (6) Tahap Administrasi, (7) Tahap Pencairan Kredit, dan (8) Tahap Monitoring Debitur.
2. Sistem pengendalian intern dalam pemberian kredit pada PD. BPR Bank Buleleng 45 Singaraja. Dilihat dari semua elemen sistem pengendalian intern yaitu struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional yang tepat, sistem wewenang dan prosedur pembukuan yang baik, praktek praktek yang sehat dan tingkat kecakapan pegawai yang sesuai dengan tanggung jawabnya sudah dilaksanakan secara keseluruhan oleh PD. BPR Bank Buleleng 45 Singaraja.

Saran

Adapun saran-saran yang dapat diajukan sebagai bahan pertimbangan bagi PD. BPR Bank Buleleng 45 Singaraja adalah

1. Prosedur pemberian kredit yang telah diterapkan oleh PD. BPR Bank Buleleng 45 Singaraja agar tetap konsisten dilaksanakan untuk menekan seminimal mungkin terjadinya kredit bermasalah sehingga bank tetap dalam keadaan sehat dan mampu memberikan pelayanan kepada masyarakat.
2. Sistem Pengendalian Intern dalam Pemberian Kredit pada PD. BPR Bank Buleleng 45 Singaraja lebih ditingkatkan lagi dengan cara memberikan pembekalan pada karyawan baik yang dilakukan oleh kantor dan juga pelatihan dari bank Indonesia agar terus konsisten sehingga seluruh kegiatan bank dapat terlaksana sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan hingga pada akhirnya tujuan dari Bank dapat tercapai dengan cara meningkatkan sumber daya manusia (SDM) guna menunjang perusahaan agar terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

Ariff, Faisal, dan Rekan, 1996. *Bank, Strategi dan Operasional*, Cetakan Pertama, Penerbit-PT. Eresco, Bandung.

Bornar, George H & Hopwood William S. 2007. *Sistem Informasi Akuntansi Edisi ke-9*. Yogyakarta : Andi

Halim, Abdul.2001. *Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan) Edisi ke-2 Revisi*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN

Hartadi, Bambang. 2006. *Auditing (Studi Pendekatan Komprehensif per pos & per siklus)*. Yogyakarta : BPF

<http://ilmuakuntansi.web.id/pengertian-sistem-pengendalian-intern/>

<http://rayapratama.blogspot.com/2012/02/pengertian-kredit-dan-jenis-jenisnya.html>

Kasmir. 2012. *Dasar-Dasar Perbankan Edisi Revisi*. Jakarta:Pt.Rajagrafindo Persada

Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi*. Edisi ketiga, Yogyakarta: YKPN

Susilo, Y.Sri, Sigit Triandaru, dan A. Totok Budi Santoso, 2000. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Cetakan Pertama, Penerbit-Salemba Empat, Jakarta.